

**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan
(Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Tahun 2020 – 2022)**

Halima A. Djarma, Fitriana, Olivia H. Munayang

Universitas Abdul Azis Lamadjido

halima.djarma@gmail.com

Fitrianamado21655@gmail.com

oliviamunayang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD Ampana yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Fokus penelitian adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan operasional 2020-2022. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Rasio likuiditas keuangan RSUD Ampana jika dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* adalah dalam posisi sangat baik. 2. Rasio solvabilitas diketahui bahwa posisi keuangan RSUD Ampana adalah baik.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the financial performance of Ampana Regional Public Hospital measured using financial ratio analysis, namely liquidity ratio and solvency ratio. The focus of the research is on financial statements consisting of balance sheets and operational reports from 2020 to 2022. The type of data used is quantitative data. The data sources are primary data and secondary data collected through observation and documentation techniques. The analysis results show that: 1. The financial liquidity ratios of Ampana Regional Public Hospital, as seen from the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, are in a very good position. 2. The solvency ratio indicates that the financial position of Ampana Regional Public Hospital is good.

Keywords: Financial Statements, Financial Performance

PENDAHULUAN

Rumah sakit ialah salah satu bentuk dari badan layanan umum dalam instansi pemerintah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 79 tahun 2018 pada pasal 1 yakni badan layanan umum daerah yang berikutnya disingkat BLUD ialah sebuah system yang ditetapkan oleh unit pelaksana secara teknis dinas atau badan daerah dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat yang mempunyai keluwesan didalam pola pengelolaan keuangannya sebagai pengecualian daripada ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya. Rumah

sakit badan pelayanan umum ini ialah bagian daripada instansi pemerintahan secara umum yang kegiatannya melaksanakan penjualan barang maupun jasa dengan yang dilaksanakan oleh perusahaan orientasi keuntungan pada umumnya. Berbeda hal dengan pemerintah daerah yang sama sekali orientasinya tidak pada keuntungan karena basisnya anggaran dimana biaya disediakan untuk habis disesuaikan dengan anggaran yang ada. Selain itu badan layanan umum ini membuat kegiatannya dengan tiak mengutamakan keuntungan.

Rumah sakit umum daerah ampana sudah ditetapkan sebagai badan layanan umum daerah

dengan keputusan bupati tojo una – una Nomor 188.45/III/KUMDANG mengenai penetapan status pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK – BLUD) rumah sakit umum daerah ampapa kabupaten tojo una – una. Hal ini bertujuan supaya rumah sakit umum daerah ampapa dapat menerapkan pengelolaan yang lebih profesional dalam menghasilkan laporan keuangan.

Dalam prakteknya laporan keuangan suatu perusahaan/organisasi dibuat dengan tujuan untuk memberi data yang berkaitan dengan posisi dari keuangan, kinerja serta perubahan tempat dari keuangan suatu perusahaan yang ada manfaatnya bagi sebagian besar pemakai didalam mengambil suatu keputusan pada bidang ekonomi. Laporan keuangan dibuat serta ditampilkan kepada seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dengan eksistensi perusahaan, pada hakikatnya ialah sebagai alat untuk berkomunikasi. Artinya, laporan keuangan itu ialah sebuah alat yang dipakai dalam pengkomunikasian data keuangan dari sebuah perusahaan serta aktivitasnya kepada yang berkepentingan dengan perusahaan itu (Pura, 2013:11)

Sebuah laporan keuangan perlu dianalisis guna mengetahui kinerja dari laporan keuangan tersebut. Menurut Munawir (2014 : 36) metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos tersebut apabila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Kinerja keuangan pada perusahaan/organisasi mempunyai arti sebagai masa depan, perkembangan serta peluang untuk tumbuh bagi perusahaan. Data kinerja keuangan ini diperlukan dalam penilaian perubahan peluang sumber daya ekonomi yang memberi kemungkinan pengendalian di masa akan datang serta memperkirakan kapasitas bagian produksi dari sumber daya yang sudah ada (Berlin,2003). Keberhasilan suatu perusahaan ini didalam pencapaian tujuan yang sudah

memenuhi keperluan masyarakat ini begitu bergantung daripada kinerja serta manajemen suatu perusahaan didalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan melihat rasio keuangan. Menurut Fahmi (2014:44), “rasio keuangan ialah hasil yang didapat dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lain”. Berdasarkan pendapat (Jumingan,2014:242), analisis rasio keuangan ialah analisis dengan perbandingan satu pos dengan pos laporan keuangan yang lain baik itu secara personal ataupun bersamaan dengan tujuan mengetahui interaksi antar pos tertentu, baik itu didalam laporan posisi keuangan ataupun laporan untung rugi. Menurut Houston & Brigham (2018:126) secara garis besarnya ada dua jenis rasio yang bisa dipakai untuk melakukan penilaian pada kinerja keuangan suatu perusahaan, yakni rasio *likuiditas* dan rasio *solvabilitas*.

Menurut Kasmir (2016:104) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menghitung rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar Perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar atau *current ratio*, Rasio cepat atau *quick ratio* dan Rasio kas atau *cash ratio*.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Terlebih lagi bagi pihak manajemen perusahaan, rasio ini merupakan tolak ukur efektivitas manajemen dan menggunakan total aktiva seperti yang tercatat dalam neraca, sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2001), rasio rentabilitas terdiri dari *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*.

Meskipun RSUD Ampapa telah ditetapkan sebagai BLUD pada tahun 2017, namun masih dijumpai hambatan ketidaksamaan persepsi,

kompetensi, dan pemahaman tentang esensi BLUD. Kewajiban menyusun RBA setiap tahun secara benar belum efektif dilakukan oleh RSUD yang telah menerapkan PK-BLUD, karena masih terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam penyusunannya. Hal ini sesuai dengan laporan dewan pengawas RSUD Ampa Tahun 2022. Selain itu, masih banyak dijumpai ketidakpatuhan terhadap *clinical pathway* /standar pelayanan lainnya, klaim yang bermasalah, pembayaran klaim yang tidak sesuai dengan pengajuan klaim yang berdampak terhadap mutu pelayanan pelayanan dan gangguan likuiditas keuangan rumah sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD Ampa yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan rumah sakit umum daerah ampna berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, *Quick ratio* dan *cash ratio* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan rumah sakit umum daerah ampna berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio* ?

METODE

Penelitian ini memakai desain penelitian observasional dengan pendekatan secara deskriptif yakni untuk memberi gambaran atau melakukan analisis hasil penelitian, tetapi tidak dipakai untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan pada rumah sakit umum daerah Ampa dimana data-data yang berkenaan dengan penelitian ini diperoleh dari rumah sakit umum daerah Ampa, yang beralamat JL. Sultan Hasanudin no.32, Kec. Ampa Kota, Kabupaten Tojo una-una. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah Kasubag Kuangan dan Aset sebagai informan kunci, penanggung jawab laporan

keuangan sebagai informan pendukung. Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu melakukan analisis dari data-data keuangan dan informasi yang diperoleh dari rumah sakit melalui perhitungan berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini mempunyai fungsi untuk memperlihatkan atau melakukan pengukuran kemampuan dari perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik itu kewajiban terhadap pihak dari luar perusahaan maupun dalam Perusahaan. Rasio ini dapat ditentukan dengan rasio berikut :

- a. Rasio lancar (*current ratio*)

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

- b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

- c. Rasio kas (*cash ratio*)

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini dipakai dalam pengukuran kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik itu dalam jangka waktu yang pendek ataupun jangka waktu yang panjang jika perusahaan ini dilikuidasi. Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

- a. *Debt to asset ratio* (*debt ratio*)

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

- b. *Debt to equity ratio*

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk menganalisis keuangan RSUD Ampana yang sumber datanya berasal dari: (1) Neraca Tahun 2020-2022, (2) Laporan Operasional Tahun 2020-2022. Berikut kondisi keuangan RSUD Ampana tojo una-una tahun 2020 sampai tahun 2022:

Table 1. Rekapitulasi Data Keuangan RSUD Ampana Tahun 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Aktiva lancar	12.133.381.103,63	25.349.390.154,03	9.220.903.732,61
Utang lancar	40.281.938,00	9.841.771.706,00	2.251.683.633,00
Kas & setara kas	2.464.236.286,55	16.662.903.457,53	3.658.343.740,93
Persediaan	7.154.167.787,08	4.830.467.044,00	3.762.511.998,14
Aktiva lancar - Persediaan	4.979.213.316,5	20.518.923.110	5.458.391.734,5
Total Aktiva	110.166.580.462,60	116.314.568.590,00	93.593.076.158,42
Total utang	40.281.938,00	9.841.771.706,00	2.251.683.633,00
Modal	110.126.298.524,60	115.745.943.005,00	91.341.392.525,42
Surplus/(Defisit)	(36.630.591.909,17)	(45.206.175.811,60)	(45.968.822.710,58)

Sumber : Laporan Keuangan RSUD Ampana Tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar RSUD Ampana, dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 aktiva lancar menunjukkan angka Rp. 12.133.381.103,63. Pada tahun 2021 menjadi Rp. 25.262.972.557,03, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu Rp. 9.220.903.732,61.

Pada tahun 2021 aktiva lancar lebih banyak dibandingkan tahun 2020 dikarenakan adanya klaim BPJS Kesehatan tahun 2020 cair di tahun 2021. Dan pada tahun 2022 aktiva lancar lebih rendah dibandingkan tahun 2021 itu disebabkan adanya pembayaran atas belanja RSUD Ampana secara full.

b. Utang Lancar

Utang lancar RSUD Ampana dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuatif atau naik turun. Dimana pada tahun 2020 utang lancar RSUD Ampana sebesar Rp 40.281.928, mengalami kenaikan utang lancar pada tahun 2021 yaitu menjadi RP 9.841.771.706, dan pada tahun 2022 utang lancar RSUD Ampana mengalami penurunan kembali yaitu menjadi Rp 2.251.683.633. Tahun 2020 kewajiban lancar RSUD Ampana relative kecil, hal

ini dikarenakan pada tahun 2020 RSUD Ampana menerima Bantuan DAK (Dana Alokasi Khusus) yang cukup besar nominalnya dari Kementrian Kesehatan. Pada tahun 2021 utang lancar RSUD Ampana mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dan pada tahun 2022 utang lancar RSUD Ampana mengalami penurunan Kembali, hal ini disebabkan karena semua belanja RSUD Ampana tahun 2022 dibayarkan secara full.

c. Kas dan Setara Kas

Perubahan dana kas yang terdapat di RSUD Ampana dari tahun 2020 hingga tahun 2022 rata-rata kepemilikan dana kas juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yaitu dari Rp. 2.464.236.286,55 pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 16.662.903.457,53 pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun menjadi Rp. 3.658.343.740,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa RSUD Ampana didalam melakukan pembiayaan melalui dana yaitu kas berjalan secara proporsional dengan operasi produksi perusahaan dalam satu siklus normal, sehingga penetapan kas menjadi bervariasi.

d. Persediaan

Persediaan BLU RSUD Ampana setiap tahunnya mengalami penurunan. Terlihat pada tabel diatas pada tahun 2020 RUSD Ampana memiliki persediaan sebesar Rp

7.154.167.787,08, turun menjadi Rp 4.830.467.044 pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi Rp 3.762.511.998,14. Keadaan ini tergantung pada jumlah pasien yang datang ke RSUD Ampana, hal ini berhubungan dengan pemakaian alat-alat medis rumah sakit. Seperti yang terjadi di tahun 2022 dimana persediaan lebih kecil dibandingkan tahun 2021 itu dikarenakan lonjakan pasien yang datang ke RSUD Ampana.

e. Total aktiva

Total aktiva tahun 2020 sebesar Rp 110.166.580.462,60. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 116.314.568.590. akan tetapi pada tahun 2022 total aktiva mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 93.593.076.158,42. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa asset RSUD Ampana mengalami fluktuatif dari tahun 2020-2022.

f. Kewajiban

Kewajiban RSUD Ampana juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu Rp 40.281.938 pada tahun 2020, naik menjadi Rp 568.625.585 pada tahun 2021, kemudian naik kembali pada tahun 2022 yaitu menjadi Rp 2.251.683.633. pada RSUD Ampana hanya memiliki kewajiban lancar saja. Hal ini dikarenakan RSUD Ampana tidak bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan kewajiban jangka panjang, dikarenakan RSUD Ampana masih mampu untuk membiayai operasional rumah sakit tanpa melakukan kewajiban jangka panjang (utang jangka panjang).

g. Modal

RUSD Ampana Memiliki modal sebesar Rp 110.126.298.524,60 pada tahun 2020. Modal RSUD Ampana naik pada tahun 2021 yaitu Rp 115.745.943.005, kemudian pada tahun 2022 modal RSUD Ampana mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 91.341.392.525,42. Hal ini menggambarkan bahwa Modal RSUD Ampana selama 3

tahun yaitu tahun 2020-2022 mengalami fluktuatif. Hal ini berkaitan dengan asset yang dimiliki oleh rumah sakit. Jika pembiayaan rumah sakit dilakukan secara full dengan asset yang dimiliki rumah sakit, maka akan berpengaruh pada modal yang dimiliki oleh rumah sakit.

h. Surplus/(Defisit)

RSUD Ampana mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 36.630.591.909,17, naik pada tahun 2021 menjadi Rp 45.206.175.811,60, kemudian di tahun 2022 juga mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp 45.968.822.710,58. Surplus/defisitnya RSUD Ampana juga dipengaruhi oleh pembiayaan terhadap belanja operasional rumah sakit.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dihitung atau diketahui rasio keuangan RSUD Ampana untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD Ampana selama tiga tahun yaitu tahun 2020-2022. Berikut perhitungannya:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Provinsi Sulawesi Tengah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini di lihat berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

1) Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{a) Tahun 2020} &= \frac{12.133.381.103,63}{40.281.938,00} \times 100\% \\ &= 301,21 \text{ atau } 30.121\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Tahun 2021} &= \frac{25.349.390.154,03}{9.841.771.706,00} \times 100\% \\ &= 2,57 \text{ atau } 257\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tahun 2022} &= \frac{9.220.903.732,61}{2.251.683.633,00} \times 100\% \\ &= 4,09 \text{ atau } 409\% \end{aligned}$$

2) Quick Ratio

$$\text{a) Tahun 2020} = \frac{4.979.213.316,5}{40.281.938,00} \times 100\%$$

$$= \frac{123,61}{12,361\%} \text{ atau } 12,361\%$$

$$\text{b) Tahun 2021} = \frac{20.518.923.110}{9.841.771.706} \times 100\%$$

$$= 2,08 \text{ atau } 208\%$$

$$\text{c) Tahun 2022} = \frac{5.458.391.734,5}{2.251.683.633} \times 100\%$$

$$= 2,42 \text{ atau } 242\%$$

3) Cash Ratio

$$\text{a) Tahun 2020} = \frac{2.464.236.286,55}{40.281.938,00} \times 100\%$$

$$= 61,17 \text{ atau } 6.117\%$$

$$\text{b) Tahun 2021} = \frac{16.662.903.457,53}{9.841.771.706,00} \times 100\%$$

$$= 1,69 \text{ atau } 169\%$$

$$\text{c) Tahun 2022} = \frac{3.658.343.740,93}{2.251.683.633,00} \times 100\%$$

$$= 1,62 \text{ atau } 162\%$$

Tabel 2: Hasil Analisis Rasio Likuiditas Tahun 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Current ratio	301,21	2,57	4,09
Quick Ratio	123,61	2,08	2,42
Cash Ratio	61,17	1,69	1,62

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Current Ratio* pada tahun 2020 sebesar 301,21, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 301,21 dari aktiva lancar. Tahun 2021 menurun menjadi 2,57 yang berarti setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva Lancar sebesar Rp. 2,57. Pada tahun 2022 naik menjadi 4,09 artinya setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 4,09.
- 2) *Quick Ratio* tahun 2020 sebesar 123,61 ini berarti setiap kewajiban lancar (utang lancar) sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 123,61 dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan persediaan. Tahun 2021 sebesar 2,08 ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan yaitu sebesar Rp 2,08. Tahun 2022 sebesar 2,42, artinya setiap hutang lancar pada tahun sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan yaitu sebesar Rp 2,42.

- 3) *Cash Ratio* tahun 2020 sebesar 61,17, artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 61,17. Tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 1,69 yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas dan setara kas sebesar Rp 1,69. Tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,62, yang artinya bahwa setiap hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin kas dan setara kas sebesar Rp 1,62.

b. Rasio Solyabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Provinsi Sulawesi Tengah membiayai kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang, yang dilihat dengan rasio berikut:

1) Debt to asset ratio

$$\text{a) Tahun 2020} = \frac{40.281.938}{110.166.580.462,60} \times 100\%$$

$$= 0,0004 \text{ atau } 0,04\%$$

$$\text{b) Tahun 2021} = \frac{9.841.771.706}{116.314.568.590} \times 100\%$$

$$= 0,08 \text{ atau } 8\%$$

$$\text{c) Tahun 2022} = \frac{2.251.683.633}{93.593.076.158,42} \times 100\%$$

$$= 0,02 \text{ atau } 2\%$$

2) Debt to equity ratio

$$\text{a) Tahun 2020} = \frac{40.281.938}{110.126.298.524,60} \times 100\%$$

$$= 0,0004 \text{ atau } 0,04\%$$

$$\text{b) Tahun 2021} = \frac{9.841.771.706}{115.745.943.005} \times 100\%$$

$$= 0,08 \text{ atau } 8\%$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tahun 2022} &= \frac{2.251.683.633}{91.341.392.525,42} \times \\ &100\% \\ &= 0,002 \text{ atau } 0,2\% \end{aligned}$$

Tabel 4: Hasil Analisis Rasio Solvabilitas Tahun 2020-2022.

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
<i>Debt to asset ratio</i>	0,04%	8%	2%
<i>Debt to equity ratio</i>	0,04%	8%	0,2%

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel diatas menggambarkan keadaan keuangan RSUD Ampana yang terlihat dari rasio:

- 1) *Debt to Assets Ratio* RSUD Ampana tahun 2020 sebesar 0,04%, yang berarti setiap total aset sebesar Rp 4,00 dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 1,00. Pada tahun 2021 sebesar 8%, yang berarti setiap total aset sebesar Rp 8,00 dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 1,00. Pada tahun 2022 sebesar 2%, yang berarti setiap total aset sebesar Rp 2,00 dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp 1,00.
- 2) *Debt to Equity Ratio* RSUD Ampana tahun 2020 sebesar 0,04%, artinya setiap total hutang sebesar Rp 1,00, dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 0,0004. Pada tahun 2021 sebesar 8%, artinya setiap total hutang sebesar Rp. 1,00, dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 0,08. Pada tahun 2022 sebesar 0,2%, artinya setiap total hutang sebesar Rp 1,00, dapat dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,002.

Pembahasan

Analisis data keuangan RSUD Ampana Provinsi Sulawesi Tengah yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yaitu untuk menilai posisi keuangan RSUD Ampana Provinsi Sulawesi Tengah dan rasio rentabilitas untuk menilai kinerja dari RSUD

Ampana Provinsi Sulawesi Tengah.

1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas yang dilakukan maka dapat diartikan bahwa:

Hasil perhitungan *Current Ratio* tahun 2020-2022 masing-masing adalah 30.121%, 257% dan 409% pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 29.864%, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 152%. Dari angka presentasi diatas dapat dikatakan *Current Ratio* RSUD Ampana berada dalam posisi likuid. Karena *Current Ratio* RSUD Ampana selama tahun 2020-2022 diatas 1.2. Walaupun dari hasil presentasi diatas setiap tahunnya tidak stabil tetapi RSUD Ampana tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Nilai *Quick Ratio* RSUD Ampana pada tahun 2020-2022 sebesar 12.361%, 208%, dan 242%. Tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 12.153%, dan tahun 2021-2022 naik sebesar 34%. Hal ini berarti angka presentase ketidakstabilan tersebut masih dalam posisi baik (likuid), karena aktiva lancar dan persediaan dari tahun ke tahun tidak signifikan dengan kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil analisis *cash rasio* dari tahun 2020-2022 yaitu sebesar 6.117%, 169% dan 162%. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 5.948%, untuk tahun 2021-2022 terjadi penurunan sebesar 7%. Artinya dari hasil angka presentase tersebut, RSUD Ampana berada dalam posisi likuid. Hal ini berarti bahwa RSUD Ampana memiliki kemampuan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan nilai *carrent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* diatas 1.0, RSUD Ampana memiliki posisi keuangan yang likuid selama tahun 2020-2022. Hal ini menggambarkan bahwa RSUD Ampana selama tahun 2020-2022 mampu memenuhi kewajibannya dan melunasi utang-utang dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Desy Dwi Avista pada tahun 2018 yang hasil penelitiannya menunjukkan posisi keuangan RSUD RA.Kartini Jepara dikatakan likuid atau baik jika dilihat dari nilai rasio likuiditas yang diukur dari dilihat dari

Current Ratio dan *Quick Ratio*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2011:83), yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban, menentukan kelayakan kredit, dan menentukan kelayakan investasi. Secara tidak langsung, rasio likuiditas bisa mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan peringkat kredit perusahaan. Sebab, rasio likuiditas ini memegang peran penting dalam menjaga kestabilan keuangan setiap bisnis.

2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* RSUD Ampana pada tahun 2020 menunjukkan angka 0,04%, dan tahun 2021 naik menjadi 8%, sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 2%. Dari hasil perhitungan nilai posisi rasio *Debt to Assets Ratio* selama tahun 2020-2022 dibawah 1,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan RSUD Ampana jika dilihat dari rasio *Debt to Assets Ratio* dapat dikatakan *solvabel*. Dengan hasil perhitungan diatas juga menggambarkan bahwa RSUD Ampana bisa melunasi utang-utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* RSUD Ampana dari tahun 2020-2022 yaitu: 0,04%, 8%, dan 0,2%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan RSUD Ampana dilihat dari *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya dikatakan *solvable*, meskipun nilai *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan oleh RSUD Ampana selama tahun 2020-2022 masih dibawah ambang batas maksimal yaitu 2,0. Hal ini karena

RSUD Ampana masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan perhitungan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, posisi keuangan RSUD Ampana dikatakan *solvabel*, yang artinya bahwa RSUD Ampana mampu menyelesaikan kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Desy Dwi Avista pada tahun 2018 yang hasil penelitiannya menunjukkan posisi keuangan RSUD RA.Kartini Jepara dikatakan *solvabel* jika dilihat dari nilai rasio *solvabilitas*. Hasil ini juga didukung teori yang dikemukakan Irham (2011: 174), rasio *solvabilitas* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Rasio *solvabilitas* merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Rasio ini akan memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh suatu pemegang saham dibanding aset yang dimiliki pemberi utang atau kreditor. Jika aset perusahaan jumlahnya lebih banyak dimiliki pemegang saham, maka perusahaan tersebut kemudian akan kurang mengalami leverage. Jika pemberi utang atau kreditor biasanya bank dalam hal ini memiliki aset dominan, perusahaan kemudian akan memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi. *Solvabilitas* sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dengan menggunakan aset sebagai penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi. *Solvabilitas* perusahaan ini juga akan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Kemampuan ini nantinya juga akan mempengaruhi laporan keuangan di suatu perusahaan. Rasio *solvabilitas* dibutuhkan oleh kreditor perusahaan diantaranya ada pada

lembaga peminjam uang, perusahaan anjak hingga piutang, investor, juga asuransi. Jika tingkat solvabilitas suatu bisnis berada di tingkat yang rendah, maka kreditur-kreditur ini kemudian akan meragukan perusahaan tersebut dan memasukkannya ke dalam blacklist.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari RSUD Ampara Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu tiga periode akuntansi yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* maka posisi keuangan RSUD Ampara dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dalam posisi baik. Dengan demikian RSUD Ampara dapat dikatakan perusahaan BLUD yang likuid.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang dihitung dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, posisi keuangan RSUD Ampara dikatakan solvabel dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, manajemen RSUD Ampara dapat mengetahui seberapa besar kemampuan RSUD Ampara dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja keuangan, akan tetapi berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas RSUD Ampara dikatakan sebagai perusahaan BLUD yang tidak profitabel karena terjadi defisit.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan penelitian ini adalah kinerja keuangan hanya diukur menggunakan dua rasio

keuangan saja yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi rumah sakit
 - a. Laporan keuangan akan menggambarkan posisi keuangan, oleh sebab itu perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan meningkatkan aktiva.
 - b. Perlu peningkatan sumber daya manusia agar bisa membuat konsep manajemen keuangan yang akurat dan tepat waktu.
 - c. Pihak manajemen Rumah Sakit diharapkan mencari cara agar mencapai target laba yang diharapkan dengan lebih meningkatkan pendapatan oprasional dan juga mencari dana-dana lain seperti sumbangan dari pihak ketiga.
 - d. RSUD Ampara dapat melakukan studi banding ke rumah sakit lain yang lebih baik dalam pengelolaan manajemennya yang membuat kinerja keuangannya baik sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kinerja keuangan
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Kepada penelitian selanjutnya harus memperbanyak materi agar dapat melengkapi data-data penelitian karena masih banyak data-data yang bersifat rahasia.
 - b. Meneliti lebih mendalam tentang tingkat kinerja serta menambahkan
 - c. variabel lain dalam mengukur tingkat kinerja keuangan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan saya sampaikan kepada Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran, merawat, mendidik, serta membantu baik materil maupun spritual. Selanjutnya terimakasih kepada para pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE,

- Yogyakarta.Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiman, Raymond. 2021. Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Desy Dwi Avista. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ra. Kartini Jepara Tahun (2014-2016). Skripsi. Jepara. Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Dwi Ustaful (2020). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada RSUD Dolopo PERIODE 2015-2019. Skripsi . Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Dwi Prastowo, 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2019. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kasmir. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- , 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Leonardus Dimas Candra (2022), analisis kinerja keuangan pada rumah sakit umum daerah tidar kota magelang. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Meidyawati. 2011. Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi. Thesis
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1213)
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- sugiyono. 2012. Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355)
- Werner R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat